



## **Implementasi Religious Habituation dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Al-Ishlah Palangka Raya**

**Erika Widia Sukmah<sup>1</sup>, Zainap Hartati<sup>2</sup>, Muhammad Redha Anshari<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: [widiaerika5@gmail.com](mailto:widiaerika5@gmail.com), [zainap.hartati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:zainap.hartati@iain-palangkaraya.ac.id),  
[m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id)

### **ABSTRAK**

**Kata kunci:**

*Religious Habituation,  
Karakter Disiplin*

Penelitian ini membahas tentang penerapan pembiasaan keagamaan (*religious habituation*) dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas X di SMK Al-Ishlah Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fenomena seperti tawuran, penggunaan bahasa kasar, perilaku mencontek, hingga kecanduan gadget menunjukkan perlunya upaya pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam yang aplikatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan keagamaan (*religious habituation*) yang tidak hanya bersifat teori, namun juga praktik rutin. Kegiatan pembiasaan keagamaan dilatih dan dibiasakan setiap hari Selasa sampai hari Kamis sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan diruangan aula sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter religious peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembiasaan keagamaan yang diterapkan serta menganalisis dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Hasil dari pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang ini, akan senantiasa tertanam dan dapat diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan lagi oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan rutin seperti sholat berjamaah, literasi keagamaan, dan aktivitas sosial efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif pada siswa. Peran aktif kepala sekolah dan guru dalam memberikan motivasi, pengawasan, serta bimbingan personal sangat mendukung keberhasilan program. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan yang terstruktur dan konsisten menjadi

# Implementasi Religious Habituation dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Al-Ishlah Palangka Raya

---

strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah berbasis agama Islam.

## **Keywords:**

Religious Habituation,  
Character Discipline

## **ABSTRACT**

*This research discusses the application of religious habituation in shaping the disciplinary character of class X students at SMK Al-Ishlah Palangka Raya. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out systematically following the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Phenomena such as brawls, the use of abusive language, cheating behavior, and gadget addiction show the need for character building efforts through applicable Islamic religious education. This research is motivated by the urgency of forming disciplinary character through religious habituation which is not only theoretical but also routine practice. Religious habituation activities are trained and habituated every Tuesday to Thursday before learning begins, carried out in the school hall. This activity is one of the important factors in shaping the religious character of students. This study aims to find out the forms of religious habituation that are applied and analyze their impact on student discipline. The results of religious habituation that are carried out every day and repeated will always be embedded and can be remembered by students so that it is easy to do it without having to be warned again by the teacher. The results of the study show that routine religious activities such as congregational prayers, religious literacy, and social activities are effective in forming the character of discipline, responsibility, and positive behavior in students. The active role of principals and teachers in providing motivation, supervision, and personal guidance greatly supports the success of the program. This research confirms that structured and consistent religious habituation is an effective strategy in shaping the character of student discipline in the Islamic religion-based school environment.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan khususnya disekolah menengah banyak terjadi kerusakan moral pada siswa, contohnya seperti bertengkar antar siswa, tawuran, berkata-kata kotor, dan bertindak curang berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, diantaranya mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan masyarakat. Memang terlalu banyak

faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, salah satunya antara harapan para siswa yang sebagian ingin menikmati kebebasan dan kesenangan, dengan banyaknya pelajaran yang diperoleh di sekolah mereka merasa tertekan akibatnya mereka frustrasi. Kemudian untuk menghilangkan rasa jenuh dan mencerahkan fikiran dan berbagai masalah di sekolah tersebut, mereka mencari pelarian dengan melakukan tindakan yang menyimpang, seperti minum-minuman keras, membuat keributan dll. Salah satu cara untuk mengatasi tingkah laku tersebut yaitu dengan pembentukan karakter siswa. Pembiasaan atau *habituation* menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter. (Rahmatullah et al, 2018, p. 132)

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya (Ainiyah, 2013, p. 2).

*Religious habituation* adalah pembiasaan keagamaan yang muncul dari suatu proses pengenalan penerapan yang dikemas menjadi rutinitas kegiatan terjadwal dan terkonsep dengan kandungan *esensial* keagamaan. Nilai-nilai agama dalam kegiatan rutinitas harian anak, mampu menjadi responsif anak yang agamis sebagai proses awal terbentuknya karakter baik didalam kehidupannya dimasa mendatang. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, tantangan di lapangan masih ditemukan, seperti siswa yang kurang disiplin, kecanduan gadget, menurunnya semangat beribadah, hingga perilaku menyimpang. Oleh karena itu, pembiasaan keagamaan menjadi salah satu metode yang relevan untuk membentuk karakter disiplin siswa di sekolah (Ahmad Sihabul Millah, Yuni Ma'rufah, 2018, p. 1736).

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan saat ini, bertujuan membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif dan berintegritas. Tantangan zaman modern, seperti kemudahan akses informasi dan pergeseran nilai sosial, membuat pembentukan karakter menjadi semakin penting, terutama di kalangan pelajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *religious habituation*, yaitu pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Penelitian (Selly Sonia, 2022 hal. 702) tentang pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan di mts al-fathimiyah karawang. Pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan nilai keagamaan menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan. Penting sekali menghasilkan nilai-nilai karakter *religious* dengan metode pembiasaan, jika lingkungan sekolah dan tempat tinggal baik, maka akan mendukung segala kebaikan, sehingga nilai-nilai karakter siswa akan tumbuh dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik dengan Metode Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Karawang adalah pembiasaan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun), pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan ibadah sholat, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

## Implementasi Religious Habituation dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Al-Ishlah Palangka Raya

Pembentukan karakter di SMK Al-Ishlah tidak hanya ditekankan pada aspek jasmani saja melainkan aspek rohani yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Dasar dari menerapkan aspek rohani disini adalah dengan menanamkan iman atau keyakinan terlebih dahulu kepada siswa, memberikan stimulus untuk taat dan patuh terhadap Allah dan ajaran agama Islam. Ketika hal ini sudah meresap dalam jiwa siswa, maka siswa sudah dikatakan beriman dengan tidak hanya ditunjukkan dengan perkataan tetapi dengan perbuatan.

Ukiran berupa didikan dari lingkungan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga anak akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak dibiasakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, anak itu akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengsaraan/siksa, baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini senada dengan firman Allah (QS. At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah segala upaya dan usaha penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam yang tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran peraturan disiplin siswa diarahkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran terciptanya lingkungan kelas dan sekolah yang kondusif berimplikasi pada tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar akan tercapai tidak terlepas dari strategi seorang guru dalam menumbuhkan disiplin siswa. Sikap disiplin ini ditumbuhkan dengan tujuan agar siswa terbiasa mengatur dirinya sendiri.

Konsep pembiasaan keagamaan atau *religious habituation* merupakan upaya yang terstruktur dan berkesinambungan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, sehingga tercipta karakter positif, khususnya kedisiplinan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pembiasaan, yang tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis melalui kegiatan rutin di sekolah. Menurut Ahmad Sihabul Millah dan Yuni Ma'rufah (2018), pembiasaan keagamaan menjadi salah satu metode efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Studi lain oleh Taufik dan Akip (2021) menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada rutinitas atau kebiasaan-kebiasaan baik yang dibangun di lingkungan sekolah. Rutinitas ini meliputi sholat berjamaah, literasi keagamaan, serta aktivitas sosial keagamaan lainnya yang mampu menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif. Pengawasan dan

bimbingan dari guru serta kepala sekolah sangat berperan dalam keberhasilan pembentukan karakter tersebut. Dengan adanya kebiasaan keagamaan yang rutin dan terstruktur, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Pembentukan karakter melalui pembiasaan ini diyakini dapat mengatasi berbagai tantangan pendidikan di era modern, seperti menurunnya kedisiplinan, perilaku menyimpang, dan kecanduan teknologi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada implementasi *religious habituation* di SMK berbasis Islam, khususnya SMK Al-Ishlah Palangka Raya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak bersifat teoretis, studi ini menekankan praktik pembiasaan keagamaan yang terstruktur dan konsisten, seperti sholat berjamaah, literasi keagamaan, dan aktivitas sosial. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran aktif kepala sekolah dan guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan personal, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks SMK. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menfokuskan pada pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten sebagai strategi praktis dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah berbasis Islam. Studi ini mengeksplorasi implementasi rutin kegiatan keagamaan yang memiliki dampak nyata dan terukur pada sikap disiplin peserta didik. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur pendidikan karakter yang belum banyak menelaah praktik pembiasaan keagamaan secara berkelanjutan di sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian yang menegaskan efektivitas kegiatan seperti sholat berjamaah, literasi keagamaan, dan aktivitas sosial dalam membentuk karakter positif memberikan bukti empiris yang kuat, sekaligus menegaskan relevansi dan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis agama yang aplikatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pembiasaan keagamaan yang diterapkan, menganalisis dampaknya terhadap karakter disiplin siswa, serta mengevaluasi peran guru dan kepala sekolah dalam mendukung program ini. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoretis, seperti memperkaya kajian tentang metode pembiasaan keagamaan, serta manfaat praktis bagi sekolah, guru, dan siswa dalam mengoptimalkan pembentukan karakter melalui pendekatan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMK Al-Ishlah, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi *religious habituation* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Smk Al-Ishlah Palangka Raya. (Abdul Fattah Nasution, 2023) Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena ini dalam konteks yang alami dan melihat bagaimana proses tersebut berlangsung dari perspektif para partisipan. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Ishlah Palangka Raya. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Subjek dalam penelitian ini meliputi; kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Adapun metode pengumpulan data

## **Implementasi Religious Habituation dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Al-Ishlah Palangka Raya**

yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya. (2) Wawancara. Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam satu topik. (3) Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif tentang implementasi dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa. Analisis data dilakukan secara sistematis mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi disaring, dipilih, dan disederhanakan sehingga hanya data yang relevan dan penting yang digunakan untuk analisis lebih lanjut. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung, sehingga data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dieliminasi untuk menjaga kejelasan dan konsistensi temuan.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk yang terorganisir dan sistematis, misalnya dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau matriks. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta memahami konteks yang ada, sehingga mempermudah interpretasi hasil penelitian.

### **3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan diambil dengan cara mengkaji kembali seluruh data dengan kritis untuk menemukan tema atau pola utama yang menjelaskan fenomena penelitian. Proses ini juga melibatkan verifikasi untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan melalui cross-check dengan sumber data lain atau triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi *religious habituation* di SMK Al-Ishlah Palangka Raya dilakukan secara terstruktur dan terjadwal pada hari Selasa hingga Jumat sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini meliputi pembacaan surah Yasin (Selasa), surah Al-Waqi'ah/ Juz'Amma (Rabu), dan *Aqidatul Awam* (Kamis), sehingga siswa terbiasa terlibat dalam aktivitas keagamaan yang bervariasi setiap harinya. Melalui observasi dan wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan keagamaan telah membawa perubahan nyata pada karakter siswa, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial.

Peran guru dan kepala sekolah sangat dominan dalam menanamkan budaya disiplin. Kepala sekolah secara aktif membuat jadwal kegiatan, dan mengawasi pelaksanaan melalui wakil kepala bidang kurikulum, dan meminta guru piket untuk membina serta memotivasi siswa

secara berkelanjutan. Guru tidak hanya mengarahkan siswa agar tertib, tetapi juga membimbing secara personal, khususnya bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Strategi tambahan seperti pengelompokan siswa untuk belajar membaca Iqra' atau Juz' Ama secara intensif juga diterapkan guna memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dalam kemampuan dasar keagamaan.

Dampak pembiasaan keagamaan pada karakter siswa terlihat dari beberapa indikator. Pertama, siswa menjadi lebih memahami ajaran Islam, seperti aqidah, nama-nama nabi, dan malaikat, serta manfaat membaca Al-Qur'an melalui literasi harian dan diskusi singkat yang difasilitasi guru. Kedua, keterampilan membaca Al-Qur'an meningkat, sebagian siswa bahkan mampu menghafal Aqidatul Awam tanpa bimbingan langsung guru, menandakan antusiasme dan internalisasi nilai yang baik. Ketiga, perilaku siswa di kelas dan lingkungan sekolah mengalami perbaikan, seperti lebih menghormati guru, mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mengulangi kesalahan setelah ditegur, serta menunjukkan sikap kooperatif saat praktek pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih tertib dan teratur, serta lebih mudah menerima nasihat tanpa adanya unsur paksaan atau rasa takut berlebihan terhadap guru.

Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain motivasi dan dukungan berkelanjutan dari guru serta kepala sekolah, partisipasi aktif siswa, dan tersedianya sarana pendukung kegiatan. Siswa mengakui bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan teman sebaya yang saling mengingatkan turut memperkuat internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab. Dalam wawancara, siswa kelas X (inisial N dan F) menyatakan bahwa kegiatan keagamaan rutin membantu memperbaiki sikap dan perilaku, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin, baik di sekolah maupun dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Namun, tidak semua tantangan dapat dihindari. Kendala seperti cuaca panas saat pelaksanaan pesantren kilat dan latar belakang ekonomi siswa yang cenderung menengah ke bawah menjadi faktor eksternal yang memengaruhi konsistensi kehadiran dan partisipasi. Meski demikian, sekolah terus berupaya memberikan motivasi dan bimbingan tambahan agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat pembiasaan keagamaan secara optimal.

Studi lain menyoroti praktik habituasi Islami yang sistematis seperti doa bersama, tadarus, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan kegiatan sosial keagamaan berperan positif meningkatkan moral, kedisiplinan, dan budaya saling mendukung antar siswa. Pengintegrasian nilai agama dalam rutinitas sekolah terbukti menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter mulia, mendorong keteladanan guru, serta membangun rasa tanggung jawab sosial siswa yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, pembiasaan keagamaan terbukti efektif sebagai metode penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Al-Ishlah Palangka Raya. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berdampak pada perilaku sehari-hari siswa. Keberhasilan ini didukung oleh kolaborasi seluruh komponen sekolah, konsistensi pelaksanaan, serta pendekatan personal dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa.

Kutipan wawancara dan observasi untuk memperkuat hasil penelitian dalam format akademis, berikut contoh kutipan hasil wawancara yang dapat disisipkan sebagai data pendukung: "Saya ikut kegiatan keagamaan di sekolah untuk memperbaiki diri, menjaga sikap,

## **Implementasi Religious Habituation dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Al-Ishlah Palangka Raya**

dan memengaruhi kedisiplinan saya. Dukungan guru sangat memotivasi, dan teman-teman juga saling mengingatkan.”(siswa kelas X, IN-01).

“Setelah diadakan pembiasaan keagamaan, siswa menjadi lebih tertib, tidak melawan saat dinasihati, lebih menghormati guru, dan tugas-tugas dikerjakan tepat waktu. Saat ada masalah, mereka langsung dipanggil dan diberi nasihat keagamaan sehingga mereka sadar tanpa paksaan.”(wawancara guru, IN-02).

Penelitian ini memberikan kebaruan dalam konteks implementasi pembiasaan keagamaan (*religious habituation*) di sekolah menengah kejuruan berbasis Islam, khususnya di SMK Al-Ishlah Palangka Raya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menyoroti pendidikan agama secara teoretis, penelitian ini menekankan praktik pembiasaan keagamaan terjadwal dan konsisten seperti shalat berjamaah, literasi keagamaan, dan aktivitas sosial yang secara nyata terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif siswa. Penekanan terhadap peran aktif kepala sekolah dan guru yang memberikan motivasi, pengawasan, serta bimbingan personal juga menjadi faktor pembeda dan inovatif, yang belum banyak diteliti secara mendalam pada konteks sekolah menengah kejuruan.

Temuan signifikan lain dari penelitian ini adalah bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten tidak hanya berdampak pada sikap disiplin siswa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama sehingga siswa mampu melakukan kebiasaan positif tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hal ini tercermin dari meningkatnya keterampilan membaca Al-Qur’an, sikap menghormati guru, peningkatan ketertiban, dan berkurangnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.



**Gambar 1. Kegiatan literasi keagamaan**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024



**Gambar 2. Kegiatan ekstrakurikuler habsyi**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024



**Gambar 3. Kegiatan makan bersama**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024



**Gambar 4. Kegiatan maulid nabi**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *religious habituation* melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa Kelas X di SMK Al-Ishlah Palangka Raya. Pembiasaan tersebut, yang meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan pengamalan akhlak mulia secara konsisten, terbukti mampu menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, serta perilaku disiplin dalam diri siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi keberlanjutan pembentukan karakter tersebut. Dengan demikian *religious habituation* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam upaya membentuk karakter disiplin pada siswa, khususnya di jenjang pendidikan menengah kejuruan. Hasil penelitian ini

## **Implementasi Religious Habituation dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Al-Ishlah Palangka Raya**

memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam. Data empiris yang diperoleh menguatkan teori pembiasaan sebagai mekanisme efektif dalam pembentukan karakter disiplin, dengan menegaskan bahwa implementasi pembiasaan keagamaan yang berkelanjutan tidak hanya membentuk sikap kognitif dan afektif, tetapi juga berdampak pada aspek psikomotorik berupa perilaku disiplin siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana religious habituation dapat menjadi landasan teori pendidikan karakter yang aplikatif di sekolah menengah kejuruan berbasis agama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi Rosuli, F. H., & Institut. (2024). *Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 3(55), 1–14.
- Ahmad Sihabul Millah, Yuni Ma'rufah, K. I. I. (2018). Habitiasi Budaya Lokal dalam Rangka Mencegah Radikalisme Agama di Sukoharjo, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuludin*, 19, No. 2, 1–8. <http://ejournal.uin->
- Ainawa Kholilatul Nurizah & Muhlasin Amrullah. (2024). Religious Character Formation Through Islamic Habituation, *IJIS*, 10(1)
- Ainiyah, N. (2013). Dimensi Aliran Pemikiran Islam. *Jurnal Al-Ulum*, Volume. 13, 2.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 121–145.
- Basri, Suhartini, & Nurhikmah. (2023). Strengthening the Islamic Identity of Students through ODOS2 (One Day One Short Surah)
- Delviany, V., Risnawati, R., et al. (2024). The Relationship between Disciplinary Behavior and Religious Habits on the Religious Character of Students in High School. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(1), 44-55
- Futra, E. S., Aulia, A. F., & Suratman, S. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.133>
- Kholilatul Nurizah, A., & Amrullah, M. (2024). Religious Character Formation Through Islamic Habituation in Muhammadiyah 1 Sidoarjo Elementary School. 2024
- Mini, D. R. (2011). *Disiplin pada anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Nurizah, A.K., & Amrullah, M. (2024). Religious Character Formation Through Islamic Habituation in Muhammadiyah Elementary School. *IJIS*, 10(1)
- Nurlita, S. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur dan Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT AL Ghazali Palangka Raya. *Journal IAIN Palangkaraya*, 2(1), 1–23.
- Nur Mala Yuliasari, Muhammad Sulistiono, D. W. E. (2023). Implementasi Metode Habit Forming (Pembiasaan) Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sdn 1 Ngenep Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Rahmatullah. Aminullah. (2018). Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 126–145. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i1.122>
- Selly Sonia1, T. N. Y. H. (2022). O n d a t i a. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 702–713. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>

- Suryani, D. (2024). Developing Islamic Character Values Through Student Habituation, *Alhayat*, 14(2)
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 122–136. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Yantoro. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265A>
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 92–104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>